

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah 1 Kudus

1. Sejarah Singkat MI Muhammadiyah 1 Kudus.

MI Muhammadiyah 1 Kudus adalah lembaga pendidikan yang dikelola oleh Organisasi Kemasyarakatan Muhammadiyah. MI Muhammadiyah 1 Kudus secara kelembagaan di bawah bimbingan, arahan dan pengawasan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kota Kudus.

MI Muhammadiyah 1 Kudus pada awal didirikan bernama Bustanul Athfal 1 yang menerima peserta didik laki – laki maupun perempuan yang berusia antara 5-6 tahun, selanjutnya berkembang dan berganti nama Sekolah Puteri Aisyiyah 1 atau masyarakat lebih mengenal dengan sebutan SPA 1. Sesuai dengan namanya saat itu, Sekolah Puteri Aisyiyah hanya menerima peserta didik khusus perempuan. Hal ini berlangsung sampai tahun 1977. Sejak Bustanul Athfal sampai Sekolah Puteri Aisyiyah 1 (SPA 1), pengelolaan dilakukan oleh Pimpinan Cabang Aisyiyah Kudus sesuai dengan qaidah organisasi Muhammadiyah.

Setelah dikeluarkan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, Sekolah Puteri Aisyiyah 1 (SPA 1) berganti nama menjadi SD Muhammadiyah 2, karena di wilayah Kecamatan Kota saat itu sudah ada nama SD Muhammadiyah 1 (berdiri sejak tahun 1923). Dengan berganti nama maka pengelolanya juga berpindah dari Pimpinan Aisyiyah Cabang Kudus diserahkan kepada Pimpinan Muhammadiyah Daerah Kudus.

Sehubungan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah juga berpindahnya Badan Pengelola sekolah-sekolah Muhammadiyah, Pimpinan Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Muhammadiyah Kudus saat itu bersepakat bahwa SD Muhammadiyah 2 diganti nama lagi menjadi MI Muhammadiyah 1 Kudus sampai yang sekarang ini.

MI Muhammadiyah 1 Kudus sebelum tahun 1977 belum mempunyai gedung sendiri, sehingga untuk kelancaran proses belajar mengajar meminjam tempat yaitu rumah bapak H. Maslihan yang terletak di Jalan KH. Noor Hadi nomor 1 Desa Demangan Kudus (kira-kira 50 meter dari lokasi sekarang).

Berdasarkan hasil penelitian data dokumen buku Induk peserta didik yang ada, Bustanul Athfal 1 didirikan pada tanggal 5 Agustus 1950 berubah menjadi Sekolah Puteri Aisyiyah dan menjadi SD Muhammadiyah 2 pada tahun 1977 dan terakhir menjadi MI Muhammadiyah 1 sejak tanggal 9 Februari 1978 setelah mendapat status Terdaftar pada Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah sesuai SK nomor: Wk/5c/0.01/3415/MI/1978.

Gedung MI Muhammadiyah 1 Kudus sekarang ini sejak tahun 1977 didirikan diatas tanah wakaf bapak H. Iltizam Kuffa (salah satu putera bapak H. Maslihan) seluas 510 meter persegi yang terletak di jalan KH Noor Hadi nomor 9 Kudus. Gedung yang pertama kali didirikan sebanyak 6 ruang kelas, 1 ruang Kepala Madrasah, 1 ruang Guru dan 2 ruang kamar mandi/WC. Sekarang gedung itu sudah mengalami renovasi menjadi gedung berlantai 2.¹

2. Perkembangan MI Muhammadiyah 1 Kudus.

MI Muhammadiyah 1 Kudus semakin mendapat kepercayaan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya orang tua yang berkeinginan mendaftarkan putera-puterinya untuk dididik menjadi siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus, lebih-lebih dengan adanya orang tua/wali peserta didik baru yang sangat berpengaruh dan terpendang di masyarakat juga mereka sangat peduli akan kemajuan MI Muhammadiyah 1 Kudus; karena pada saat itu keberadaan madrasah pada umumnya masih dipandang dengan sebelah mata oleh masyarakat.

¹Dokumen MI Muhammadiyah 1 Kudus.

Pada tahun pelajaran 1990/1991 pendaftar calon peserta didik baru ada 59 anak (tidak seperti tahun-tahun sebelumnya), sehingga kelas I harus dijadikan 2 (dua) kelas yaitu kelas I A dan kelas I B. Hal inilah yang kemudian memunculkan masalah baru, karena ruang kelas yang tersedia hanya 6 ruang. Sebagai konsekuensi dari masalah tersebut Pengurus Ikatan Wali Murid (IKWAM) atau Komite Madrasah sekarang mengambil sikap dan berinisiatif untuk mengadakan musyawarah dengan madrasah dan orang tua peserta didik guna mengupayakan adanya tambahan ruang kelas baru dan perluasan tanah. Upaya Pengurus tidak sia-sia karena ternyata ajakan tersebut di respon dengan positif orang tua peserta didik. Untuk perluasan tanah, pengurus mengadakan “Gerakan Shadaqah Jariyah” untuk membeli tanah yang berada di sebelah selatan madrasah. Dengan gerakan shadaqah jariyah tersebut tanah seluas 214 meter persegi dapat terealisasikan dan dapat dibeli oleh madrasah.

Setelah terwujud pembelian tanah, selanjutnya pengurus Ikatan Wali Murid (IKWAM) membentuk kepanitiaan pembangunan gedung baru, sebagai ketua yang di tunjuk adalah bapak dr. H. Parno Widjojo, sekretaris bapak Drs. Muhammad Makmun, bendahara bapak H. Iltizam Kuffa dan bapak H. Djohan Arifien. Sedangkan pelaksana teknis pembangunan dipercayakan kepada bapak Eddy Ismudjanto, bapak Drs. Sukeni Cholil dan bapak H. Mc. Rochis. Dengan kegigihan dan kesolidan panitia pembangunan memulai dan meralisasikan pembangunan gedung baru berkonstruksi tingkat (2 lantai) pada tanah seluas 214 meter persegi tersebut. Pembangunan berakhir pada tahun 1992.

Pada tahun 1993 MI Muhammadiyah 1 Kudus, sesuai kebijakan yang berlaku mengikuti kegiatan Akreditasi Madrasah yang kemudian berhasil merubah status dari Terdaftar menjadi status **Diakui** sesuai SK nomor : Mk.08/7a/PP.03.2/238/1993. Karena menurut pengamatan sebagian besar orang tua peserta didik yang menganggap gedung madrasah sudah kurang layak dilihat dari tata letak ruangan ditambah lagi madrasah tidak punya halaman bermain, maka orang tua peserta didik

mengusulkan kepada madrasah untuk membongkar gedung lama (3 ruang kelas) di sebelah barat dan dibangun menjadi gedung bertingkat di sebelah timur. Pembangunan mulai dilaksanakan pada tahun 1997.

Pada tahun 2000 MI Muhammadiyah 1 Kudus untuk yang kedua kalinya mengikuti kegiatan Akreditasi dan berhasil merubah status dari Diakui menjadi status **Disamakan** sesuai SK dari Departemen Agama Kabupaten Kudus nomor: Mk.08/7c/PP.03.2/594/2000.

Kemudian pada tanggal 8 Juni 2005 MI Muhammadiyah 1 Kudus diakreditasi oleh Dewan Akreditasi Madrasah Kabupaten Kudus sebagai Madrasah terakreditasi dengan peringkat : **B**. dan terakhir pada bulan September 2009 MI Muhammadiyah 1 Kudus diakreditasi oleh Dewan Akreditasi Madrasah Kabupaten Kudus sebagai Madrasah terakreditasi dengan peringkat : **A**.

Kondisi orang tua/wali peserta didik MI Muhammadiyah 1 Kudus sangat dinamis dan bervariasi dalam segi keIslamannya, kondisi ini nampak kepermukaan ketika adanya usulan kepada madrasah untuk mengadakan angket mengenai perubahan hari libur madrasah. Hari libur MI Muhammadiyah 1 Kudus semula hari Jum'at (sejak awal berdiri) tetapi sesuai dengan era reformasi yang bergulir, maka sejak bulan Juli 2004 (dimulainya tahun pelajaran 2004/2005) MI Muhammadiyah 1 Kudus libur hari Ahad berdasarkan hasil angket sebagai berikut :

- Memilih libur hari Jum'at : 44 orang = 23,16 %
- Memilih libur hari Ahad : 128 orang = 67,37 %
- Abstain : 6 orang = 3,16 %
- Tidak mengembalikan angket : 12 orang = 6,32 %²

²*Ibid*,

3. **Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah 1 Kudus.**

a. Visi MI Muhammadiyah 1 Kudus

Visi MI Muhammadiyah 1 Kudus adalah menjadikan “Lembaga pendidikan yang berkualitas dalam Prestasi, Kekaderan dan Mandiri”

b. Misi MI Muhammadiyah 1 Kudus

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat kompetitif secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan Sumber Daya Madrasah.
- 4) Mewujudkan 5 kualitas output peserta didik meliputi Ke-Islam-an, Ke-Indonesia-an, Ke-Ilmu-an, Ke-Bahasa-an dan Ketrampilan Komputer.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah.

c. Tujuan MI Muhammadiyah 1 Kudus

Mengembangkan berbagai potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggungjawab atas terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.³

4. **Letak Geografis MI Muhammadiyah 1 Kudus.**

MI Muhammadiyah 1 Kudus berada pada posisi yang sangat strategis karena lokasi dekat dengan jalan Kabupaten, tepatnya di Jalan KH Noor Hadi nomor 9 Telephone (0291) 442775 Desa Demangan, Kecamatan Kota dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

³Dokumen MI Muhammadiyah 1 Kudus.

- Sebelah utara : Jalan raya (KH Noor Hadi)
- Sebelah timur : Rumah bapak Darusman
- Sebelah selatan : Rumah bapak Said Zaini dan bapak Noor Salim.
- Sebelah barat : Balai Pengobatan Muhammadiyah “**Asy Syifa**”.

Sedangkan jarak MI Muhammadiyah 1 Kudus dengan Masjid Menara Kudus kira-kira 1 Kilometer dan dari pusat Kota Kudus kira-kira berjarak 3 Kilometer.⁴

5. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah I Kudus

Sebagai sebuah lembaga merupakan sesuatu yang harus ada adalah susunan struktur organisasi yang berguna memudahkan pelaksanaan koordinasi dan instruksi terhadap tugas sehari-hari di MI Muhammadiyah 1 Kudus. Aturan keorganisasian tersebut tercermin dalam struktur organisasi Madrasah sebagai berikut:

- Struktur Organisasi Madrasah (Lihat pada Lampiran).
- Struktur Organisasi Komite Madrasah (Lihat pada Lampiran).

6. Keadaan Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah 1 Kudus.

MI Muhammadiyah 1 Kudus diampu oleh 16 Guru, seorang kepala madrasah, seorang staf kantor dan seorang penjaga. Dalam menjalankan roda kegiatan, penekanan kebersamaan mendapat porsi yang paling utama sehingga hampir tidak ada batas antara pimpinan dan staf dengan tanpa mengabaikan privasi personal serta jalur komando, hal ini yang menjadi penekanan utama oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah kecamatan Kota dalam pembinaan kepada lembaga yang ada di bawah kendalinya.⁵ Adapun Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Karyawan MI Muhammadiyah 1 Kudus dapat dilihat pada lampiran.

Sudah menjadi kelaziman pendidikan setingkat SD/MI, seorang guru harus menguasai berbagai mata pelajaran, demikian juga di MI

⁴Dokumen MI Muhammadiyah I Kudus.

⁵Hasil Dokumentasi pembinaan Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah 1 Kudus oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah kecamatan Kota tanggal 22 Nopember 2010.

Muhammadiyah 1 Kudus, semua guru dituntut untuk mampu melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya yang terkadang tidak sesuai dengan ijazah yang dimilikinya. Walaupun demikian pemberian tugas kepada guru tetap memperhatikan keahlian dan kemampuan guru dan kesesuaian dengan ijazah yang dimilikinya.

Adapun daftar guru dan karyawan/karyawati MI Muhammadiyah 1 Kudus pada tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut :

Tabel 1
Data Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah I Kudus

No	Nama	Tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	Syaiful Umam,S.Pd.I	25 September 1974	S.1	Kepala Madrasah
2	Hidayat Mahfud,S.Pd.I	2 Mei 1959	S.1	Wakil Kepala
3	Anshori,S.Ag	31 Desember 1975	S.1	Wali Kelas
4	Nusaibah Ratnasari,S.Ag	30 Mei 1970	S.1	Wali kelas
5	Rokhzanik,S.Pd.I	2 Maret 1969	S.1	Wali kelas
6	Wiana Inayati,A.Ma	13 Mei 1958	D.2	Wali kelas
7	Sumito Hedi Eryono, S.Pd.I	20 Oktober 1962	S.1	Guru
8	Karimah Sulistyowati, S.Pd.I	9 Oktober 1977	S.1	Wali kelas
9	Noorma Sri Elly Yati,S.Ag	12 November 1970	S.1	Guru/Bendahara
10	Ulfah Hidayati,S.Pd	1 Mei 1981	S.1	Wali kelas
11	Uswatun Khasanah,S.Pd.I	5 Desember 1985	S.1	Wali kelas
12	Mardhiyah Hayati,S.Pd	30 April 1979	S.1	Wali kelas
13	Farida Hikmawati,S.Pd	17 Mei 1986	S.1	Wali kelas
14	Muhammad Arifin,S.Pd.I	26 Januari 1982	S.1	Wali kelas
15	Novi Hidayati NR,S.Pd.I	24 November 1989	S.1	Wali kelas
16	Suparti,S.Pd	11 Juni 1968	S.1	Wali kelas
17	Dyan Kurniawati	26 Maret 1984	D.3	TU

7. Keadaan Siswa MI Muhammadiyah 1 Kudus.

Salah satu unsur pendidikan adalah adanya siswa. Perkembangan jumlah siswa MI Muhammadiyah 1 Kudus dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan, yang sebagian besar siswa yang mendaftar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah adalah warga sekitar Madrasah walaupun tidak sedikit mereka yang berasal dari luar Kecamatan Kota. Hal ini merupakan daya dukung dan potensi tersendiri bagi kemajuan MI Muhammadiyah 1 Kudus, karena dengan adanya siswa-siswa yang tidak hanya dari satu lingkungan maka sumber daya manusianya lebih bervariasi dan berkompetitif.

Adapun daftar siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 terdiri dari 12 rombel atau 12 kelas .⁶

Tabel 2
Data Siswa MI Muhammadiyah I Kudus

No	Kelas	Rombongan Belajar		Jumlah
		A	B	
1	I	23	25	48
2	II	24	25	49
3	III	26	26	52
4	IV	28	30	58
5	V	24	26	50
6	VI	20	22	42
Jumlah		145	154	299

Dari data diatas, MI Muhammadiyah 1 Kudus dilihat dari jumlah siswanya merupakan madrasah yang mempunyai potensi dari segi sumber daya manusianya, tinggal bagaimana pihak madrasah mengelola dan mempertahankan mutu pelayanan serta menjaga kepercayaan warga sekitar.

⁶Dokumen MI Muhammadiyah 1 Kudus.

8. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 1 Kudus.

Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Muhammadiyah 1 Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Ruang Kepala Madrasah
- b. Ruang Guru
- c. Ruang Kelas
- d. Kamar Mandi dan toilet
- e. Halaman Madrasah
- f. Perpustakaan
- g. Ruang UKS
- h. Musholla
- i. Tempat Parkir
- j. Taman Madrasah
- k. Lab. Komputer
- l. Lab. IPA
- m. Lab. Bahasa
- n. Sanggar Hizbul Wathan
- o. Ruang Drum Band
- p. Kantin Madrasah
- q. Gudang Madrasah.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab IV ini diuraikan tentang pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus Tahun 2017/2018. Data diperoleh dengan teknik observasi , wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data interaktif untuk menggambarkan teknik triangulasi sumber untuk keabsahan data penelitian. Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan terutama pada bentuk kegiatan yang dapat membentuk sikap toleransi siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus. Peneliti menemukan

beberapa fakta tentang pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus sebagai berikut :

1. Pengelolaan kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus.

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Muhammadiyah 1 Kudus, peneliti mendapatkan beberapa informasi berkaitan dengan pengelolaan kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa mulai dari informasi tentang bagaimana pengelolaan, perencanaan, tahapan pelaksanaannya, siapa saja yang terkait, dan bentuk kegiatan kepanduan Hizbul Wathan apa saja yang dikembangkan, serta mengevaluasinya. Informasi-informasi tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan dan didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi. Beberapa informan yang peneliti wawancarai diantaranya adalah Saiful Umam,S.Pd.I selaku kepala madrasah, Hidayat Taufiq,S.Pd.I selaku wakil kepala, Uswatul khasanah, S.Pd.I selaku koordinator dan Pembina HW, Nusaibah Ratnasari,S.Pd , Muhammad Arifin,S.Pd.I , Rokhzanik,S.Pd.I selaku Pembina HW dan juga wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV dan kelas V MI Muhammadiyah 1 Kudus.

Pengelolaan kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus sumber data diperoleh dari penelitian melalui :

a. Informan atau narasumber

Informan adalah orang atau kelompok yang memiliki , mengetahui segala sesuatu yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini informan atau narasumber adalah kepala madrasah, pembina dan pelatih Hizbul Wathan, dan anggota ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) di MI Muhammadiyah 1 Kudus.

b. Tempat dan Peristiwa

Tempat penelitian ini di MI Muhammadiyah 1 Kudus Tahun 2017/2018. Peristiwa yang diteliti mengenai pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi siswa.

c. Arsip atau dokumen

Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, foto dll. Dokumen yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah foto kegiatan kepanduan Hizbul Wathan, buku yang digunakan sebagai pedoman mengajar kepanduan Hizbul Wathan, kurikulum kepanduan Hizbul Wathan, struktur kepengurusan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dll.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif, interview/wawancara dan dokumentasi, penjelasannya sebagai berikut :

1) Observasi partisipatif

Observasi partisipatif adalah suatu pengamatan terhadap obyek yang diteliti baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, peneliti ikut serta dalam kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan.

2) Interview/Wawancara Mendalam

Interview / wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala madrasah, guru pembina Kepanduan Hizbul Wathan, pelatih Kepanduan Hizbul Wathan dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan, dan hasil wawancara terlampir.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang

bersangkutan.⁷ Dokumen dalam penelitian ini menghimpun data MI Muhammadiyah 1 Kudus sebagai lokasi penelitian.

Pada dasarnya karakter toleransi itu sangat penting bagi siswa, dengan adanya kegiatan Hizbul Wathan siswa diharapkan dapat memiliki sikap atau perilaku dari yang kurang baik menjadi baik. Pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan itu juga mempunyai kurikulum yang mengatur kegiatan Hizbul Wathan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan bapak Saiful Umam, S. Pd.I selaku Kepala Madrasah tanggal 13 April 2018. (catatan lapangan No. 1) menyatakan bahwa : pengelolaannya berupa materi-materi akhlaq yang diberikan oleh para pembina Hizbul Wathan dikuatkan dengan kurikulum kepanduan Hizbul Wathan.⁸ Sejalan dengan pendapat ibu Uswatul Khasanah, S.Pd.I selaku Pembina/pelatih Hizbul Wathan tanggal 20 April 2018 (catatan lapangan No. 2) mengungkapkan bahwa ‘‘ di dalam kegiatan kepanduan Hizbul Wathan bentuk kegiatan dan kandungan nilai materinya banyak yang mengandung pembiasaan sikap toleransi’’.⁹

Sedangkan menurut pendapat bapak Rokhzanik, S.Pd.I selaku pelatih Hizbul Wathan tanggal 21 April 2018 (catatan lapangan No.6) menyatakan bahwa :

‘‘Didalam pendidikan Hizbul Wathan di kelas ada tingkatan athfal masing-masing yang memiliki kurikulum yang didalamnya

⁷ Herdiansyah Haris, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143

⁸ Hasil observasi dan wawancara dengan bapak Saiful Umam, selaku kepala MI Muhammadiyah 1 Kudus, hari Jum'at 13 April 2018 jam 09.30- 10.00 WIB

⁹ Hasil observasi dan wawancara dengan ibu Uswatul Khasanah, selaku Pembina / pelatih HW di MI Muhammadiyah 1 Kudus, hari Jum'at 20 April 2018 jam 09.30 -10.00 WIB

mencakup akhlaq yang diajarkan Al-Islam dan KeMuhammadiyah¹⁰.

Berdasarkan wawancara dengan pembina Hizbul Wathan tersebut ada penggolongan peserta didik. Penggolongan peserta didik athfal adalah kepanduan Hizbul Wathan yang berusia antara 6-10 tahun. Pengenal adalah anggota kepanduan Hizbul Wathan yang berusia 11-16 tahun. Penghela adalah anggota Hizbul Wathan yang berusia antara 17-20. Peuntun adalah anggota Hizbul Wathan yang berusia antara 21-25 tahun. Peserta didik di MI Muhammadiyah 1 Kudus termasuk golongan Athfal, Athfal di bagi menjadi 3, Athfal melati I untuk kelas 3, Athfal melati II untuk kelas 4 dan Athfal melati III untuk kelas 5.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kurikulum kepanduan Hizbul Wathan digunakan agar peserta didiknya tidak merasa bosan dan para pelatih atau pembina tidak kekurangan materi. Format yang dapat diterapkan dalam latihan kepanduan ini untuk tiap minggu latihannya dapat dibagi sebagai berikut :

- a) Minggu pertama : materi keagamaan, keislaman dan kemuhammadiyah.
- b) Minggu kedua : materi ke-Hizbul Wathan-an meliputi materi pengenalan, mars, semboyan, tata upacara, dewan kerabatan, dan lain sebagainya.
- c) Minggu ketiga : materi kepanduan yang meliputi materi baris berbaris, permainan kelompok, tali-temali, sandi dan sebagainya.
- d) Minggu keempat : materi tentang pengetahuan umum.

Kurikulum kepanduan Hizbul Wathan ini diharapkan dapat membentuk karakter toleransi melalui kegiatan-kegiatan kepanduan

¹⁰ Hasil observasi dan wawancara dengan bapak Rokhzanik, selaku pelatih HW di MI Muhammadiyah 1 Kudus , hari Sabtu, 21 April 2018 jam 09.30-10.00 WIB

Hizbul Wathan tersebut. Pengelola pendidikan sikap toleransi melalui kegiatan Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah 1 Kudus, peneliti memperoleh sumber data dari informan dan dokumen. Informan disini adalah Kepala Sekolah, pembina Hizbul Wathan yang mengetahui pengelolaan yang dilaksanakan. Kemudian peneliti juga memperoleh data kepengurusan ekstrakurikuler Hizbul Wathan melalui teknik observasi.

Tabel 4.3
Struktur Kepengurusan Kegiatan Hizbul Wathan
MI Muhammadiyah 1 Kudus Tahun 2017/2018

No	Nama	Jabatan
1.	Saiful Umam,S.Pd.I	Kepala madrasah
2.	Hidayat Taufiq,S.Pd.I	Wakil kepala
3.	Uswatul Khasanah,S.Pd.I	Koordinator dan Pembina HW
4.	Rokhzanik,S.Pd.I	Pembina HW
5.	Nusaibah Ratnasari,S.Ag	Pembina HW
2.	Muhammad Arifin,S.Pd.I	Pembina HW

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui siapa yang mengelola pendidikan karakter toleransi melalui kegiatan Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah 1 Kudus, dengan observasi dan wawancara.

Pengelolaan pendidikan karakter toleransi juga perlu adanya pendukung untuk mencapai tujuan yang diharapkan, didalam kependuan Hizbul Wathan juga ada yang mengelola supaya tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Berdasarkan wawancara dengan Nusaibah Ratnasari, S.Ag. selaku Pembina Hizbul Wathan tanggal 20 April 2018 (catatan lapangan No.4) menyatakan bahwa “ Yang mengajar semua guru di MI Muhammadiyah 1 Kudus itu Pembina

Hizbul Wathan, tetapi dalam prakteknya yang menjadi Pembina langsung, orang yang mendapat SK dari Kepala Sekolah ‘’.

Pendapat lain Muhammad Arifin, S.Pd.I selaku Pembina Hizbul Wathan tanggal 21 April 2018 (catatan lapangan No. 5) menyatakan bahwa : ‘’ semua guru MI Muhammadiyah 1 Kudus adalah Pembina Hizbul Wathan, hanya dalam pelaksanaannya ada guru yang diberi tugas untuk mengampu kegiatan Hizbul Wathan’’

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Saiful Umam, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, membenarkan bahwa, ‘’guru yang mendapatkan SK dari kepala Sekolah yang telah terlatih ‘’. Pendapat tersebut membuktikan bahwa yang mengajar kegiatan kepanduan Hizbul Wathan adalah guru yang mendapat SK dari kepala Sekolah dan yang sudah terlatih (lulus Jaya Melati 2).

Berdasarkan uraian beberapa wawancara di atas, terkait dengan pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dapat disimpulkan bahwa : pengelolaan kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah 1 Kudus sudah terprogram di awal tahun pelajaran, ada kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan serta dikelola oleh orang yang telah lulus dalam kursus pembina yang bernama Jaya Melati 1 (JM 1) atau Jaya Melati 2 (JM2) dan memperoleh SK dari kepala madrasah, untuk tahap evaluasi dilaksanakan tiap akhir semester dalam rapat dewan guru.

2. Pendidikan toleransi melalui kegiatan kepanduan Hizbul Wathan (HW) di MI Muhammadiyah 1 Kudus.

Sebagai wadah pendidikan non formal, Pendidikan Kepanduan Hizbul Wathan menggunakan prinsip dasar kepanduan Hizbul Wathan dan metode kepanduan Hizbul Wathan. Proses pendidikan kepanduan Hizbul Wathan pada hakikatnya berbentuk kegiatan yang menarik, yang mengandung pendidikan, bertujuan pendidikan, dilandasi nilai-nilai

pendidikan, dilaksanakan di luar lingkungan keluarga dan di luar lingkungan pendidikan sekolah, dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kependuan Hizbul Wathan, yang ditujukan kepada pembinaan anak-anak dan pemuda. Namun untuk menunjang pembinaan peserta didik itu, perlu adanya pendidikan untuk orang dewasa, yang bertindak sebagai pelatih/ pembina, yang akan membawa kepada peserta didik ke tujuan Gerakan Kependuan Hizbul Wathan.

Kandungan nilai sikap toleransi dari kegiatan Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah 1 Kudus peneliti memperoleh sumber data dari informan yaitu kepala madrasah, wakil kepala, pembina dan pelatih Hizbul Wathan dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara kepada kepala madrasah, wakil kepala, pembina dan pelatih Hizbul Wathan serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan dengan teknik observasi untuk mengetahui nilai sikap toleransi yang terkandung pada kegiatan Hizbul Wathan

Berdasar wawancara dengan bapak Hidayat Taufiq, S.Pd.I. pada hari Jum'at, tanggal 20 April 2018 (catatan lapangan No. 3), menyatakan bahwa : “hampir semua kegiatan dalam HW memiliki unsur pendidikan toleransi “

Diperjelas oleh ibu Uswatul Khasanah, S.Pd.I selaku Pembina Hizbul Wathan tanggal 20 April 2018 (catatan lapangan No.2) menyatakan bahwa : “kegiatan-kegiatan HW yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi antara lain : kegiatan religius, PBB, semaphore, kemah, kegiatan yang berada di luar ruangan, tali temali, membuat yel-yel dan permainan-permainan yang lain”.

Berdasarkan beberapa uraian wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa : bentuk-bentuk kegiatan Hizbul Wathan yang mengandung pendidikan toleransi di MI Muhammadiyah 1 Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan keagamaan
Di dalam kegiatan Hizbul Wathan juga ada materi tentang keagamaan yaitu materi keIslaman dan KeMuhammadiyah.
untuk menanamkan nilai-nilai religius, melalui sikap dan perilaku patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun berdampingan dengan pemeluk agama lain.
- b. Lagu Indonesia Raya
Lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan sebagai bentuk penghayatan untuk menumbuhkan sifat patriotisme , toleransi, persatuan, cinta tanah air, yang tercermin pada syair ;*marilah kita berseru Indonesia bersatu....* memiliki makna menjaga persatuan dan toleransi dalam kebhinekaan bangsa, budaya dan agama.
- c. Mars HW
Lagu Mars HW dinyanyikan sebagai bentuk penghayatan terhadap kepanduan Hizbul Wathan yang didalamnya terdapat syair lagu*sama-sama fakir dan kaya punya haluan sedikit bicara banyak bekerja.* Memiliki makna kebersamaan dan toleransi dalam menjalankan kewajiban.
- d. Undang-Undang Athfal dan HW
Undang-Undang Athfal dan HW ialah ucapan ikrar dan sikap lahir (*keberanian*) dan sikap batin (*setia, berbakti, teguh hati, amanah, penyayang, cinta perdamaian dan toleransi , sopan santun, taat, sabar, dan hemat*) yang harus dimiliki oleh seorang pandu HW yang biasanya dilakukan dalam upacara-upacara pembukaan dan pelantikan HW.
- e. PBB
Baris berbaris adalah salah satu wujud latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan disiplin mempertebal rasa dan semangat kebangsaan, patriotisme serta rasa tanggung jawab yang tinggi bagi peserta didik sehingga diperoleh sikap lahir (*ketegapan,*

ketangkasan kelincahan dan kerapian) dan sikap batin (*ketaatan, keikhlasan, berkorban, kesetiakawanan, toleransi dan persatuan*) yang diharapkan.

f. Pemetaan

Pemetaan digunakan untuk laporan perjalanan atau wisata terdiri dari peta wilayah, lapangan, peta pita dan peta panorama. Manfaat yang bisa diambil melatih kedisiplinan, rasa persatuan dan persaudaraan, kerjasama dan kesetiakawanan, toleransi, kerukunan, ketelitian dan kesabaran, mampu mensyukuri alam ciptaan Allah dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.

g. Menaksir

Menaksir sebagai keterampilan teknik praktis. Menaksir tidak bisa dilakukan seenaknya namun memerlukan ketelitian dan kreatifitas. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini mengajarkan sikap toleransi untuk bisa menerima pendapat atau taksiran teman yang berbeda dengannya.

h. Pertolongan Pertama

Pertolongan pertama dimaksudkan untuk memberika pertolongan secara cepat tepat sebelum ada pertolongan lanjutan. Dalam kegiatan ini diajarkan rasa toleransi, kepedulian terhadap sesama dan tanggung jawab.

i. Kemah

Kemah adalah latihan hidup bermasyarakat di alam bebas dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan, membina mental dan percaya diri, membina persaudaraan dan kerjasama, toleransi, melatih hidup mandiri dan sederhana, melatih keterampilan dan daya kreasi, menumbuhkan rasa berbakti dan menanamkan rasa cinta tanah air.

Contoh terkait sikap toleransi seperti : dalam kegiatan perkemahan sering terjadi perbedaan pendapat, kemampuan, penafsiran antara sesama teman, maka dibutuhkan sikap toleransi agar keutuhan dan kebersamaan regu tetap terjaga.

j. Tali-temali

Tali temali untuk membuat dlakbar, tiang bendera, mendirikan tenda. Dalam materi ini memerlukan kerja sama, toleransi, kerja keras, kreatifitas dan kesungguhan.

Contoh terkait sikap toleransi seperti : dalam kegiatan tali temali sering terjadi perbedaan pendapat, kemampuan, penafsiran antara sesama teman, maka dibutuhkan sikap toleransi agar keutuhan dan kebersamaan regu tetap terjaga serta memperoleh hasil kerja yang bagus.

k. Membuat yel-yel

Yel-yel adalah sorakan para pelajar untuk memberi dorongan semangat kepada regunya yang sedang bermain. Kegiatan ini melatih untuk menghargai pendapat teman yang berbeda dengannya dan mau berdiskusi untuk membuat yel-yel.

Contoh terkait sikap toleransi seperti : dalam kegiatan membuat yel-yel sering terjadi perbedaan pendapat, penafsiran tujuan antara sesama teman, maka dibutuhkan sikap toleransi agar tujuan, keutuhan dan kebersamaan regu tetap terjaga.

l. Bahasa Isyarat

Bahasa isyarat digunakan sebagai media komunikasi dalam kepanduan meliputi : semapore, morse dan sandi. Tujuannya agar terjalin hubungan sosial diantara mereka sehingga terciptalah toleransi melalui komunikasi yang dibangun.

Contoh terkait sikap toleransi seperti : dalam kegiatan bahasa isyarat sering terjadi perbedaan pendapat, penafsiran antara sesama teman, maka dibutuhkan sikap toleransi agar keutuhan dan kebersamaan regu tetap terjaga serta tujuan tercapai.

Berdasarkan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa : pendidikan toleransi dapat ditumbuhkan melalui berbagai macam kegiatan yang

dilakukan oleh pembina Hizbul Wathan. Sebagai contoh melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan partisipasi dari banyak orang termasuk peserta didik, seperti pada kegiatan-kegiatan kepanduan Hizbul Wathan yang telah dijabarkan diatas.

3. Dampak Pengelolaan Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus

Dampak pengelolaan kegiatan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi di MI Muhammadiyah 1 Kudus, peneliti memperoleh sumber data dari informan. Informan disini adalah Kepala Sekolah, wakil kepala, pembina dan pelatih Hizbul Wathan yang mengetahui tentang tujuan tersebut. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara kepada pembina dan pelatih Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah 1 Kudus serta dari siswa kelas 4 dan 5. Serta observasi untuk mengetahui dampak dari bentuk-bentuk kegiatan kepanduan HW yang mengandung pendidikan sikap toleransi di MI Muhammadiyah 1 Kudus yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara dengan Saiful Umam,S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Muhammadiyah 1 Kudus tanggal 13 April 2018 (catatan lapangan No. 1) mengatakan bahwa : “dampak yang sudah terlihat pada siswa-siswi kami di MI Muhammadiyah 1 sudah terbiasa untuk menghargai teman , senang bekerjasama, senang menolong teman, tidak suka bertengkar, bisa menahan emosi tidak egois yang semua itu merupakan indikator dari sikap toleransi”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Uswatul Khasanah, S.Pd.I selaku koordinator HW MI Muhammadiyah 1 Kudus tanggal 20 April 2018 (catatan lapangan No.3) menyatakan bahwa : “ Alhamdulillah , dampak yang nyata terlihat pada siswa-siswi kami di MI Muhammadiyah 1 mereka sudah bisa menghargai teman , senang bekerjasama, senang menolong teman, tidak suka bertengkar,bisa

menahan emosi tidak egois yang semua itu merupakan indikator dari sikap toleransi.”

Diperkuat lagi dengan yang disampaikan oleh Hidayat Taufiq, S.Pd.I selaku wakil kepala MI Muhammadiyah 1 Kudus tanggal 20 April 2018 (catatan lapangan No.3) menyatakan bahwa : “ dampak yang sudah terlihat pada siswa-siswi kami di MI Muhammadiyah 1 sudah terbiasa untuk menghargai teman , senang bekerjasama, senang menolong teman, tidak suka bertengkar,bisa menahan emosi tidak egois yang semua itu merupakan indikator dari sikap toleransi. Anak-anak kami sudah terbiasa menyapa temannya dengan mas...,kak....atau dik... sebagai bentuk rasa hormat dan sayang kepada sesama.”

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Nusaibah Ratnasari, S.Pd selaku pembina HW tanggal 20 April 2018 (catatan No.4) yang mengatakan bahwa : “dampak dari pengelolaan kegiatan HW sudah terlihat pada siswa-siswi kami di MI Muhammadiyah 1 sudah terbiasa untuk menghargai teman , senang bekerjasama, senang menolong teman, tidak suka bertengkar, bisa menahan emosi tidak egois yang semua itu merupakan indikator dari sikap toleransi.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala serta pembina diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan ada pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan yang tertata dengan baik mempunyai dampak positif dalam membentuk sikap toleransi pada siswa MI Muhammadiyah 1 Kudus.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas V.A Adinda Balqis Quinn Imtiyaz (Catatan Lapangan No. 8), juga mengungkapkan bahwa tali-temali, PBB, membuat drakbar dan membuat yel-yel juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Pembina Hizbul Wathan yang agar kami dapat terbiasa memiliki sikap toleransi yang bisa menghargai teman yang baik, tidak mudah bagi kami untuk bersikap toleransi dengan teman tetapi para Pembina Hizbul Wathan memiliki kesabaran dan Ketulusan untuk menanamkan sikap toleransi tersebut.

Menurut Keysa Reyditha Azzahra siswa kelas V.B tanggal 27 April 2018 (catatan Lapangan No. 7) menyatakan bahwa, “dampak dari kegiatan HW membuat kita kompak, membuat kita mandiri, kita belajar menghargai perbedaan dan juga disiplin ‘’.

Andika Rianda Kurniawan dan kawan – kawan siswa kelas 4.A tanggal 26 April 2018 (catatan lapangan No. 9) kepada peneliti juga mengungkapkan bahwa, ‘’ Senang ,karena kegiatan kepanduan HW menantang dan menyenangkan , kita diajak kemah juga berpetualang. HW adalah kegiatan kepanduan Muhammadiyah yang menyiapkan generasi muda yang memiliki akidah, berilmu, berakhlak karimah, ditanggung jawab, kerjasama, toleransi, disiplin ‘’

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 4 dan 5 dapat disimpulkan bahwa : dampak dari kegiatan HW yang mereka ikuti membuat mereka merasa telah memiliki sikap mandiri, berani disiplin, toleransi, menghargai teman, peduli dengan teman juga disiplin. .

Dari hasil uraian wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap dampak dari pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi dapat ditarik kesimpulan bahwa : dengan adanya kegiatan Hizbul Wathan dapat menumbuhkan sikap toleransi serta menanamkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya, sehingga siswa dapat memiliki kepribadian yang baik bisa menghargai teman atas perbedaan yang ada, tidak hanya di sekolah saja tetapi dapat menerapkan karakter toleransi tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengelolaan kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW) di MI Muhammadiyah 1 Kudus

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan kepanduan kegiatan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi di MI Muhammadiyah 1 Kudus adalah sebagai berikut : Pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi

siswa telah diprogramkan di awal tahun pelajaran, ada kurikulum yang mengatur pokok kegiatan Hizbul Wathan yang didalamnya terdapat pokok materi tentang pendidikan karakter. Kurikulum yang digunakan agar para peserta didiknya tidak bosan dan para pelatih dan pembina tidak kekurangan materi. Format yang diterapkan dalam latihan kepanduan Hizbul Wathan ini tiap minggunya dibagi sebagai berikut :

- a) Minggu pertama : materi keagamaan, keislaman dan kemuhammadiyah.
- b) Minggu kedua : materi ke-Hizbul Wathan meliputi materi pengenalan, mars, semboyan, tata upacara, dewan kerabatan, dan lain sebagainya.
- c) Minggu ketiga : materi kepanduan yang meliputi materi baris berbaris, permainan kelompok, tali-temali, sandi dan sebagainya.
- d) Minggu keempat : materi tentang pengetahuan umum.

Realitas pengelolaan sikap toleransi melalui kegiatan Hizbul wathan di MI Muhammadiyah 1 Kudus sesuai pendapat para ahli. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu¹¹. Di MI Muhammadiyah 1 Kudus telah melakukan rangkaian usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala, pembina dan pelatih Hizbul Wathan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah membentuk sikap toleransi siswa yang mulanya kurang baik menjadi baik melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Dengan adanya kurikulum Hizbul Wathan juga membantu dalam mengatur kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan tersebut.

Pengelola kegiatan kepanduan Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah 1 Kudus adalah kepala madrasah, wakil kepala, pembina

¹¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 1-2

dan pelatih yang lulus kursus Jaya Melati 2 serta mendapatkan SK Kepala Sekolah. Kemudian peneliti juga memperoleh data kepengurusan ekstrakurikuler Hizbul Wathan melalui teknik observasi.

Tabel 4.3

Struktur Kepengurusan Kegiatan Hizbul Wathan
MI Muhammadiyah 1 Kudus Tahun 2017/2018

No	Nama	Jabatan
1.	Saiful Umam,S.Pd.I	Kepala madrasah
2.	Hidayat Taufiq,S.Pd.I	Wakil kepala
3.	Uswatul Khasanah,S.Pd.I	Koordinator dan Pembina HW
4.	Rokhzanik,S.Pd.I	Pembina HW
5.	Nusaibah Ratnasari,S.Ag	Pembina HW
2.	Muhammad Arifin,S.Pd.I	Pembina HW

Dari uraian hasil penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan kependuan Hizbul Wathan dalam membentuk sikap toleransi juga perlu adanya orang yang mengelola atau mengatur kegiatan Hizbul Wathan tersebut untuk mendukung tercapainya tujuan yang ditargetkan.

Pengelolaan kegiatan kependuan Hizbul Wathan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Kusumandari (2017) meneliti tentang "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta". Hasil Penelitian tersebut yaitu adanya manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan. Yang kedua yaitu faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler seperti didukung dari sekolah, tersedianya SDM yang kompeten, sarana dan prasarana memadai dll. Yang ketiga hasil kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu tumbuhnya rasa tanggung

jawab, mandiri, jujur, dapat mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan minat siswa terhadap ekstrakurikuler hizbul wathan.¹²

Arifin (2017) melaksanakan penelitian terhadap Implementasi Pendidikan Karakter Islami pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan". Hasil penelitian tersebut adalah kurikulum dan kegiatan Hizbul Wathan sudah memuat nilai karakter islami yang dikembangkan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Muatan karakter Islami sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan meliputi jujur, religius tanggung jawab, gemar membaca, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, toleransi, peduli sosial menghargai karya dan prestasi, komunikatif, cinta damai, demokratis, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Muatan tersebut diimplementasikan dalam materi yang disesuaikan dengan kurikulum Hizbul Wathan yang meliputi Al Islam dan Kemuhammadiyah.¹³

2. Pendidikan toleransi melalui kegiatan kepanduan Hizbul Wathan (HW) di MI Muhammadiyah 1 Kudus

Dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah 1 Kudus merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk sikap toleransi siswa disamping karakter lain yang berbudi luhur, dan memperbaiki karakter siswa yang kurang baik menjadi baik, siswa dapat menerapkan sikap toleransi serta karakter yang baik lainnya di madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan yang mengandung pendidikan sikap toleransi sebagai berikut :

¹² Kusumandari,P ,*Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah2 Yogyakarta*.(Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.2017)

¹³ Arifin, Z. , *Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan*.(Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.2017)

a. Kegiatan keagamaan

Di dalam kegiatan Hizbul Wathan juga ada materi tentang keagamaan yaitu materi keislaman dan KeMuhammadiyah.

untuk menanamkan nilai-nilai religius, melalui sikap dan perilaku patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun berdampingan dengan pemeluk agama lain.

b. Lagu Indonesia Raya

Lagu Indonesia Raya yang dinyanyikan sebagai bentuk penghayatan untuk menumbuhkan sifat patriotisme , toleransi, persatuan, cinta tanah air, yang tercermin pada syair ;*marilah kita berseru Indonesia bersatu....* memiliki makna menjaga persatuan dan toleransi dalam kebhinekaan bangsa, budaya dan agama.

c. Mars HW

Lagu Mars HW dinyanyikan sebagai bentuk penghayatan terhadap kepanduan Hizbul Wathan yang didalamnya terdapat syair lagu*sama-sama fakir dan kaya punya haluan sedikit bicara banyak bekerja.* Memiliki makna kebersamaan dan toleransi dalam menjalankan kewajiban.

d. Undang-Undang Athfal dan HW

Undang-Undang Athfal dan HW ialah ucapan ikrar dan sikap lahir (*keberanian*) dan sikap batin (*setia, berbakti, teguh hati, amanah, penyayang, cinta perdamaian dan toleransi , sopan santun, taat, sabar, dan hemat*) yang harus dimiliki oleh seorang pandu HW yang biasanya dilakukan dalam upacara-upacara pembukaan dan pelantikan HW.

e. PBB

Baris berbaris adalah salah satu wujud latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan disiplin mempertebal rasa dan semangat kebangsaan, patriotisme serta rasa tanggung jawab yang tinggi bagi peserta didik sehingga diperoleh sikap lahir (*ketegapan,*

ketangkasan kelincahan dan kerapian) dan sikap batin (*ketaatan, keikhlasan, berkorban, kesetiakawanan, toleransi dan persatuan*) yang diharapkan.

f. Pemetaan

Pemetaan digunakan untuk laporan perjalanan atau wisata terdiri dari peta wilayah, lapangan, peta pita dan peta panorama. Manfaat yang bisa diambil melatih kedisiplinan, rasa persatuan dan persaudaraan, kerjasama dan kesetiakawanan, toleransi, kerukunan, ketelitian dan kesabaran, mampu mensyukuri alam ciptaan Allah dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.

g. Menaksir

Menaksir sebagai keterampilan teknik praktis. Menaksir tidak bisa dilakukan seenaknya namun memerlukan ketelitian dan kreatifitas. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini mengajarkan sikap toleransi untuk bisa menerima pendapat atau taksiran teman yang berbeda dengannya.

h. Pertolongan Pertama

Pertolongan pertama dimaksudkan untuk memberika pertolongan secara cepat tepat sebelum ada pertolongan lanjutan. Dalam kegiatan ini diajarkan rasa toleransi, kepedulian terhadap sesama dan tanggung jawab.

i. Kemah

Kemah adalah latihan hidup bermasyarakat di alam bebas dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan, membina mental dan percaya diri, membina persaudaraan dan kerjasama, toleransi, melatih hidup mandiri dan sederhana, melatih keterampilan dan daya kreasi, menumbuhkan rasa berbakti dan menanamkan rasa cinta tanah air.

Contoh terkait sikap toleransi seperti : dalam kegiatan perkemahan sering terjadi perbedaan pendapat, kemampuan, penafsiran antara sesama teman, maka dibutuhkan sikap toleransi agar keutuhan dan kebersamaan regu tetap terjaga.

j. Tali-temali

Tali temali untuk membuat dlakbar, tiang bendera, mendirikan tenda. Dalam materi ini memerlukan kerja sama, toleransi, kerja keras, kreatifitas dan kesungguhan.

Contoh terkait sikap toleransi seperti : dalam kegiatan tali temali sering terjadi perbedaan pendapat, kemampuan, penafsiran antara sesama teman, maka dibutuhkan sikap toleransi agar keutuhan dan kebersamaan regu tetap terjaga serta memperoleh hasil kerja yang bagus.

k. Membuat yel-yel

Yel-yel adalah sorakan para pelajar untuk memberi dorongan semangat kepada regunya yang sedang bermain. Kegiatan ini melatih untuk menghargai pendapat teman yang berbeda dengannya dan mau berdiskusi untuk membuat yel-yel.

Contoh terkait sikap toleransi seperti : dalam kegiatan membuat yel-yel sering terjadi perbedaan pendapat, penafsiran tujuan antara sesama teman, maka dibutuhkan sikap toleransi agar tujuan, keutuhan dan kebersamaan regu tetap terjaga.

l. Bahasa Isyarat

Bahasa isyarat digunakan sebagai media komunikasi dalam kepanduan meliputi : semapore, morse dan sandi. Tujuannya agar terjalin hubungan sosial diantara mereka sehingga terciptalah toleransi melalui komunikasi yang dibangun.

Contoh terkait sikap toleransi seperti : dalam kegiatan bahasa isyarat sering terjadi perbedaan pendapat, penafsiran antara sesama teman, maka dibutuhkan sikap toleransi agar keutuhan dan kebersamaan regu tetap terjaga serta tujuan tercapai.

Uraian penelitian diatas menjelaskan kepada peneliti bahwa untuk membentuk karakter tidak bisa dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasihat, perintah, atau instruksi, namun lebih dari hal

tersebut. Pembentukan sikap toleransi memerlukan teladan, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Dengan demikian, proses pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang dialami oleh siswa sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian melalui mengalami sendiri nilai-nilai kehidupan, agama, dan moral. Dari kegiatan yang dilaksanakan pada Hizbul Wathan tersebut diharapkan dapat membentuk sikap toleransi siswa. Kegiatan yang diadakan oleh Pembina Hizbul Wathan diharapkan dapat membentuk sikap toleransi pada siswa .

Beberapa referensi terkait penanaman nilai toleransi, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti Endang (2016) melaksanakan penelitian Pengembangan Sikap Toleransi Kebersamaan di Kalangan Siswa. Upaya untuk mengembangkan sikap toleransi harus diterapkan di setiap sekolah. Hasil penelitian ini adalah upaya pengembangan sikap toleransi dan kebersamaan diantara kalangan siswa dikembangkan melalui model pembelajaran yang menitikberatkan siswa untuk aktif dan rekayasa pedagogis dari guru sangat berperan penting dalam mengembangkan sikap toleransi dan kebersamaan antar siswa. Suasana kebersamaan dan sikap toleransi tercipta ditengah-tengah pembelajaran. Pengembangan sikap toleransi dan nilai moral banyak melibatkan siswa secara langsung dan melakukan pengamatan terhadap tingkah lakunya sendiri maupun teman di sekitar mereka.¹⁴

Penelitian lain dilakukan oleh Theresia (2011), penelitian ini berfokus tentang Peningkatan sikap toleransi melalui pendekatan multikultural. Hasil penelitian tersebut adalah pendekatan multikultural melalui cerita rakyat yang dilakukan oleh guru kepada siswa memberikan dampak yaitu peningkatan sikap toleransi siswa sebesar 50,5 %. Siswa mengimplementasikan sikap toleransi terhadap sesama siswa dikelasnya dan diluar kelas. Peningkatan sikap toleransi antar siswa meningkat lebih

¹⁴ Endang, B., *Mengembangkan Sikap Toleransi Kebersamaan Di Kalangan Siswa. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2016, hlm. 89–105

baik daripada sebelumnya. Siswa juga dapat mengamati perilaku antar siswa yang lainnya¹⁵

Wahyu Lestari (2016) melaksanakan penelitian yang berjudul Hubungan Pemahaman Nilai Toleransi Antar Suku Dengan Sikap Siswa Dalam Lingkungan Sosial. Hasil penelitian diatas adalah yang pertama pemahaman nilai toleransi antar SMP N 2 Pringsewu dinilai kurang memahami. Yang kedua yaitu sikap siswa SMP N 2 Pringsewu termasuk dalam kategori setuju. Yang ketiga yaitu berdasarkan analisis hipotesis adanya hubungan keeratan antar pemahaman toleransi antar suku dengan siswa SMP N 2 Pringsewu dalam lingkungan sosial.¹⁶

Ismail (2017) melakukan penelitian terhadap Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik. Hasil dari penelitian tersebut adalah perhitungan pada siklus kedua sebesar 2,31 dari tabel 2,02 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan sikap toleransi melalui pembelajaran tematik dan efektifitas pembelajaran tematik untuk meningkatkan sikap toleransi antar siswa.¹⁷

Suharyanto (2013) melakukan penelitian terhadap Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. Hasil penelitian tersebut yaitu siswa dapat bergaul, saling menghormati, dan saling membantu antar sesamanya maupun yang berbeda. Peranan pendidikan kewarganegaraan sudah berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan ajaran pendidikan kewarganegaraan. Aplikasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat dirasakan oleh siswa dan dapat diterapkan oleh siswa dengan baik.¹⁸

¹⁵ Theresia, N. , *Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Pendekatan Multikultural*, (PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta,2011)

¹⁶ Wahyu Lestari, Dkk., *Hubungan Pemahaman Nilai Toleransi Antar Suku Dengan Sikap Siswa Dalam Lingkungan Sosial*, (2016)

¹⁷ Ismail, R. (2017). *Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik*, (Darul Ilmi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2,No.1, Juni 2017), hlm.1–13.

¹⁸ Suharyanto, A. (2013). *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa*, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik,1 (2)(2013) , 192–203.

3. Dampak Pengelolaan Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala serta pembina diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan yang tertata dengan baik mempunyai dampak positif dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa MI Muhammadiyah 1 Kudus. Dan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 4 dan 5 dapat disimpulkan bahwa : dampak dari kegiatan HW yang mereka ikuti membuat mereka merasa telah terbiasa untuk bersikap mandiri, berani, toleransi, menghargai teman, peduli dengan teman juga disiplin, dengan adanya kegiatan Hizbul Wathan di harapkan dapat membentuk sikap toleransi serta menanamkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya, sehingga siswa dapat memiliki kepribadian yang baik bisa menghargai teman atas perbedaan yang ada.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepanduan Hizbul Wathan termasuk salah satu kegiatan yang mempunyai dampak terhadap tumbuhnya sikap toleransi. Kegiatan kepanduan Hizbul Wathan diharapkan mampu membentuk sikap toleransi siswa di MI Muhammadiyah 1 Kudus.

Setelah pengelolaan kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dilaksanakan dengan baik memberikan dampak yang positif bagi siswa, melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan tujuan Hizbul Wathan tercapai, serta memberikan manfaat besar bagi madrasah .

Nilai-nilai karakter lain yang dapat ditanamkan melalui kegiatan Hizbul Wathan, dapat kita identifikasi sebagai nilai yang sangat penting bagi kehidupan anak, baik saat ini maupun masa yang akan datang, baik untuk dirinya maupun untuk kebaikan lingkungan hidup saat ini dan di masa yang akan datang. Dalam kegiatan Hizbul Wathan juga menanamkan nilai- nilai karakter, terlihat bahwa temuan dalam penelitian ini bisa dikaitkan dengan pendapat-pendapat ilmiah sebagian kajian teori. Menurut Listiyarti (2012) nilai-nilai karakter meliputi :

- 1.) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2.) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3.) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4.) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5.) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menguasai berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6.) Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki.
- 7.) Mandiri adalah sikap dan berperilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- 8.) Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9.) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10.) Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas segala kepentingan diri dan kelompok.
- 11.) Cinta tanah air adalah cara berpikir, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

- 12.) Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13.) Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14.) Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan atas kehadiran dirinya sendiri, diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara.
- 15.) Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16.) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17.) Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18.) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harus dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain¹⁹.

Menurut Bernata Yunita, menyimpulkan bahwa sikap toleransi adalah sebuah nilai yang menghargai keragaman dengan sikap memberikan respek / hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang bersifat fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama. Dalam pedoman pendidikan Karakter pada anak usia dini (Kemendiknas , 2012) menyebutkan beberapa indikator yang menunjukkan anak sudah mampu mengembangkan sikap toleransi adalah : a) senang bekerja sama dengan teman, b) mau berbagi dengan teman, c) selalu menyapa bila bertemu, d) menunjukkan rasa empati, e) senang berteman dengan siapa saja, f)

¹⁹ Listyarti, Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta : Gapprint, 2012), hlm. 5-8

menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri, g) mau menengahi teman yang sedang berselisih, h) tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman, i) tidak suka menang sendiri, j) senang berdiskusi dengan teman, k) senang menolong teman.

Teori diatas dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi anak adalah kebiasaan baru, tenggang rasa dan kemampuan menahan emosi ketika melihat adanya perbedaan pendapat, keyakinan, adat istiadat dan perilaku yang berbeda.²⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai, sikap dan tingkah laku yang dimiliki seseorang yang memancarkan kepribadian seseorang atau kelompok. Nilai-nilai luhur sebagai pondasi bangsa dimiliki oleh setiap suku di Indonesia.

Kandungan nilai karakter yang diharapkan tumbuh dari kegiatan Hizbul Wathan sejalan dengan penelitian yang terdahulu. Menurut Astutik (2013) dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan diadakannya ekstrakurikuler dapat menanamkan karakter dari kegiatan yang dilakukan oleh Pembina. Nilai karakter yang dapat ditanamkan adalah kepedulian sosial, toleransi selain itu juga ada karakter disiplin, kreatif, tanggung jawab dan religius. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan terdahulu yang membuktikan bahwa ekstrakurikuler Hizbul Wathan dapat menanamkan pendidikan karakter, antara lain nilai religius, karakter disiplin, kerja keras, karakter kreatif, karakter tanggung jawab, karakter mandiri, karakter toleransi, karakter bersahabat dan nilai karakter berani.²¹

Hasil penilitian menyimpulkan bahwa dampak dari kegiatan kependuan Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah 1 Kudus diharapkan mampu membentuk sikap toleransi pada siswa , membentuk kepribadian

²⁰ Bernadeta Yunita.K.U,*Peningkatan sikap toleransi melalui kegiatan bercerita pada anak kelompok A TK Karya Rini* ,Yogyakarta (Skripsi,Fakultas Ilmu Pendidikan UNY,2015)

²¹ Astutik,Endri,Dwi., *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan*.(Studi Kasus di SMA Muhammadiyah2 Surakarta Tahun 2012/2013)(Skripsi, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.2017)

generasi muda yang berkarakter yang baik, dan menjadi suatu kekuatan perubahan sosial nasional . Peran kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan dalam pembentukan sikap toleransi generasi muda dapat terwujud. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa dampak dari kegiatan kepanduan Hizbul Wathan dapat mendidik siswa untuk bersikap toleransi , karakter berbudi luhur, berjiwa nasionalisme, melaksanakan Islam yang sebenar-benarnya.

